

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan (*annual report*) dan laporan tahunan Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah yang diperoleh dari situs internet www.ojk.go.id dan situs resmi masing-masing Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah selama periode 2016, 2017, dan 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.ojk.go.id, dan situs resmi masing-masing Bank Umum BUMN Syariah dan Bank Umum Swasta Syariah yaitu berupa laporan keuangan (*annual report*) perbankan syariah periode 2016-2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia, yang terdaftar dalam Bank Indonesia tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:68). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah BUMN yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2018 dan Bank Umum Syariah Swasta yang telah terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2018. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 bank, 4 bank untuk Bank Umum Syariah BUMN (PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah BNI, dan PT Bank Syariah BRI, dan Bank Tabungan Pensiunan Negara) dan 8 bank untuk Bank Umum Syariah BUSN (PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, dan PT Maybank Indonesia Syariah). Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2016 – 2018.
2. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2016-2018, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:39), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan bank dan Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode RGEC, yaitu *Non Performing Finance* (NPF), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequary Ratio* (CAR).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah Swasta.

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequary Ratio*.

Analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum BUMN syariah dengan bank umum swasta syariah yaitu dengan metode RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dapat mengelola kinerja keuangan bank dengan pendekatan rasio, yaitu :

1. *Non Perfoming Finance* (NPF)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. pada

pengukuran risiko kredit digunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*) dengan menghitung pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan.

$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
--

Sumber : (Wangsawidjaja 2012:90)

Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan bermasalah merupakan kualitas kredit dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* masing-masing bank.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang *konprehensif* dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank. Sebelas faktor penilaian GCG adalah (1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, (2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, (3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, (4) penanganan benturan kepentingan, (5) penerapan fungsi kepatuhan bank, (6) penerapan fungsi audit intern, (7) fungsi audit ekstern, (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, (9) penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), (10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance* serta pelaporan internal, dan (11) Rencana strategis bank.

Penilaian setiap faktor tersebut menggunakan kertas kerja dengan format yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, seperti terlampir pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 9/ 12 /DPNP Tanggal 30 Mei 2007. Untuk setiap faktor, kertas

kerja tersebut berisi penjelasan tentang tujuan, kriteria/indikator, kolom analisis *self assesment*, dan kriteria peringkat. Pihak bank mengisi hasil analisisnya pada kolom yang sudah disediakan. Bank selanjutnya melakukan penilaian sesuai dengan kriteria peringkat, yaitu peringkat 1 sampai peringkat 5, serta membuat kesimpulan yang mencakup identifikasi masalah, rencana tindak, dan waktu penyelesaian.

Pada metode RGEK, penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank (Pasal 8 ayat 3). Hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai *good corporate governance* bagi bank umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor GCG bank dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Penetapan peringkat faktor GCG secara konsolidasi – yaitu bank yang mempunyai bank lain sebagai anak perusahaan – dilakukan dengan memperhatikan: (a) signifikansi atau materialitas pangsa perusahaan anak terhadap bank secara konsolidasi; dan/atau (b) Permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Petunjuk teknis penilaian GCG selengkapnya tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2011. Tahap penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Pertama, penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.
2. Kedua, penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis

atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

3. Ketiga, peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5.

Nilai Komposit $< 1,5$ = “Sangat Baik”

$1,5 \leq \text{nilai komposit} < 2,5$ = “Baik”

$2,5 \leq \text{nilai komposit} < 3,5$ = “Cukup Baik”

$3,5 \leq \text{nilai komposit} < 4,5$ = “Kurang Baik”

Nilai Komposit ≤ 5 = “Tidak Baik”

Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

4. Return On Asset (ROA)

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Pasal 7 ayat (2) sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 6 meliputi penilaian terhadap kinerja *Earnings*, dan *sustainability earnings*. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter / indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing- masing parameter / indikator serta memperhatikan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

Analisis rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, demikian sebaliknya. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Sudana, 2011:22)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* masing-masing bank.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Pasal 7 ayat (2) sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta memperhatikan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank. Penilaian aspek permodalan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut memadai untuk menunjang usahanya. Penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Sari, 2006). Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Sumber : (Melati, 2013 : 22).

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot resikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot resikonya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* masing-masing bank.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Independen Sample T-Test yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output* evIEWS statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, probabilitas, dan *observations* (Nuraeni, Mulyati Dan Putri, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan yang digunakan. Pengujian ini hanya terdiri atas uji *normalitas* data. Uji normalitas data merupakan uji prasyarat data untuk dapat dianalisis dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent Sampel T Test*).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas data adalah uji untuk mengetahui bentuk distribusi suatu data, yakni berdistribusi normal atau tidak normal. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan yang didapat dalam penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan berbagai uji diantaranya uji Descriptive Statistics Explore, Non Parametrik Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov. Uji normalitas data yang dipakai dalam peneliti, yaitu uji kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov adalah uji normalitas dengan menggunakan aturan kolmogorov-smirnov dengan prasyarat uji normalitas data disebut berdistribusi normal, jika probabilitas atau $p > 0,05$ sedangkan jika probabilitas atau $p < 0,05$ maka data tersebut dapat diartikan dengan tidak berdistribusi normal (Sodarmanto, 2013). Uji normalitas data merupakan uji

prasyarat data untuk dapat dianalisis dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent Sampel T Test*), karena peneliti menggunakan uji beda dua rata-rata untuk dapat mengetahui perbandingan yang mana lebih baik dari kedua sampel.

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Umum BUMN syariah dan Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC sebagai standar ketetapan dalam menghitung kinerja keuangan bank agar dapat melihat perbandingan kinerja keuangan kedua jenis bank syariah tersebut. Lalu untuk menguji hipotesis dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan terjadi atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang dijelaskan sebelumnya. Pengujian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, yaitu Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dan Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sampel T-Test*) dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji beda.

3.6.1 Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sampel T-Test*)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji beda dua rata-rata. Uji *Independent Sampel T Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sample (Imam Ghazali, 2007:55-56). Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah *T-Test* untuk sampel bebas (*Independen Sample*).

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group atau lebih yang tidak

berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan (Ibid, 2004:57).

Apabila diperoleh sampel hasil berdistribusi normal, maka dilakukan uji parametrik *Independent Sampel T Test*. Menurut Ghazali (2007), tujuan dari uji parametrik *Independent Sampel T Test* (uji beda dua t-test) adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan dengan satu dan yang lainnya dan apakah dari kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Kriteria pengujiannya pada bagian ini dikemukakan hasil F dan t, sebagai berikut :

a. Dalam Pengujian F :

➤ Hipotesis

Ho : Bahwa kedua variabel sama

Ha : Bahwa kedua variabel tidak sama.

➤ Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka Ho ditolak.

b. Dalam Pengujian t :

➤ Hipotesis

Ho : Bahwa kedua variabel sama

Ha : Bahwa kedua variabel berbeda.

➤ Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka Ho ditolak.